



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: kompkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)

FEBRUARI 2023

YESUS DAN HUKUM TAURAT

Matius 5:20–22a,27–28,33–34a,37

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Materi untuk pertemuan Go-KiL bulan Februari 2023, diambil dari bacaan Injil pekan biasa VI yang berisikan mengenai pengajaran Yesus dan pengamalan Hukum Taurat yang sesungguhnya.

Perikop ini membahas sebagian dari Dekalog (10 Perintah Allah) yang merupakan dasar dari Hukum Taurat. Perintah-perintah itu adalah perintah kelima: "Jangan membunuh" (5:21), perintah keenam: "Jangan berzinah" (5:27), dan perintah kedelapan: "Jangan bersaksi dusta" (5:33).

Doa Pembuka

Bapa yang Mahabaik, puji dan syukur karena pada hari ini kami masih dapat berkumpul bersama dengan saudara-saudara se-lingkungan dalam keadaan sehat. Pada kesempatan ini, kami ingin lebih memahami makna sesungguhnya dari perintah-perintah-Mu lewat pengajaran yang diberikan kepada kami oleh Putra-Mu sendiri. Utuslah Roh Kudus mendampingi dan membimbing akal budi dan hati kami supaya kami dapat memahaminya dengan baik. Amin.

Bacaan Injil Mat 5:20-22a,27-28,33-34a,37

20 Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

21 Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.

22a Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum;

27 Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah.

28 Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.

33 Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan.

34a Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah,

37 Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

Ulasan Bacaan

Konteks dari Injil Matius bab 5 ini adalah pengajaran-pengajaran Yesus dalam khotbah di bukit. Penulis Injil Matius menggambarkan Yesus sebagai "Musa yang baru". Musa dalam kitab Taurat di Perjanjian Lama membawa turun dua loh batu yang berisikan Sepuluh Perintah Allah dari puncak gunung Sinai, sedangkan Yesus, Sang Firman Allah, Ia sendiri memberikan pengajaran mengenai Perintah Allah dari atas bukit.

Seperti yang telah diketahui bahwa pada masa itu kelompok ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi juga mengajarkan Hukum Taurat dan sangat mementingkan Hukum itu dilaksanakan secara lahiriah. Yesus dalam hal ini, juga mengajarkan tentang Hukum tersebut sekaligus memperingatkan para pendengar-Nya bahwa pengamalan Hukum itu tidak melulu soal lahiriah, apa yang tampak oleh mata, tetapi sesungguhnya jauh lebih dalam karena harus dihayati dengan hati yang tulus dan penuh kasih terhadap Allah sendiri (ay. 20).

Pertama, perintah jangan membunuh (ay. 21). Perintah ini dimaksudkan bukan hanya membunuh secara fisik yang mengakibatkan tubuh orang lain tidak bernyawa lagi, melainkan ketika seseorang mulai menyimpan amarah, di situlah pintu bagi dosa untuk masuk ke dalam hati, yang menyebabkan seseorang dapat melakukan perbuatan dosa yang besar. Kita tentu ingat kisah dua bersaudara

Kain dan Habel pada Kej 4:1-16, bagaimana rasa marah pada akhirnya memicu sebuah pembunuhan. Oleh sebab itu, setiap orang yang marah sesungguhnya telah berdosa dan pantas untuk dihukum (ay. 22a).

Kedua, perintah jangan berzinah (ay. 27). Zinah pada jaman Yesus hidup bukan dipahami sebagai hubungan yang tidak pantas antara pria dan wanita di luar ikatan lembaga pernikahan, tetapi sebagai hubungan yang tidak pantas antara seorang pria dengan isteri pria lain. Sehingga Yesus perlu mempertegas Hukum ini juga berlaku untuk setiap wanita, baik isteri orang lain maupun janda ataupun gadis, baik seorang wanita budak ataupun bukan (ay. 28).

Yesus menekankan seseorang dapat berzinah di dalam hatinya tanpa fisiknya harus ikut terlibat dengan memandangnya penuh gejolak hawa nafsu. Pemahaman ini lebih mendalam, bahwa seharusnya seseorang lebih menghargai sosok wanita sebagai sesama dan saudara. Wanita juga diciptakan bersama-sama dengan pria, yang menjadikannya sebagai citra Allah juga (Kej 1:27).

Perintah selanjutnya adalah jangan bersaksi dusta (ay. 33). Kesaksian seseorang pada masa itu dapat menentukan hidup atau mati orang lain. Kisah di Yoh 8:1-11 (mengenai perempuan yang berzinah) ataupun cerita dalam Perjanjian Lama di Dan 13:1-64 (Susana dan Daniel) kiranya dapat menjadi contoh yang jelas.

Kesaksian umumnya diikuti dengan sumpah untuk menambah bobotnya dan agar dipercaya oleh orang lain. Dalam hal ini Yesus mengajarkan jangan sekali-kali bersumpah, katakan saja yang sebenar-benarnya, tidak menambah ataupun mengurangi sebab yang lainnya itu pasti berasal dari si Jahat (ay. 34a,37).

Butir Permenungan / Refleksi

Ada beberapa hal yang dapat kita petik setelah membaca dan mengerti apa-apa saja kiranya yang diajarkan oleh Yesus. Pelaksanaan Hukum secara fisik memang perlu tetapi lebih penting lagi dapat memahami dan mengerti Hukum itu secara mendasar agar juga dapat menghayatinya.

Perasaan marah manusia terhadap sesamanya membuat kecenderungan baginya untuk melakukan dosa lainnya. Marah merupakan bibit dosa, dosa melahirkan konsekuensi penghukuman. Hendaknya selalu memelihara rasa damai di hati. Bila terlanjur memiliki perasaan marah terhadap orang lain, cepat-cepatlah mengoreksi hal itu dengan berdamai dengan orang itu.

Pada masa kini, di mana kemajuan teknologi yang pesat dan arus informasi yang tidak dapat dibendung lagi, kemudahan-kemudahan untuk mendapatkan segala macam bentuk hiburan dan kenikmatan yang tidak sepatutnya, menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi. Pentingnya menjaga hati dan menjaga kekudusan tubuh kiranya menjadi sebuah pergumulan hidup yang pasti. Jangan sampai hati dikuasai oleh nafsu yang tidak baik.

Berbicaralah dengan jujur dan apa adanya, kedustaan yang dibungkus dengan alasan yang terbaik pun tidak pernah akan berbuah kebaikan. Kedustaan yang satu pasti akan berusaha ditutupi dengan kedustaan yang lain dan begitu seterusnya, sehingga secara tidak sadar perlahan-lahan manusia jatuh ke dalam jerat kuasa si Jahat.

- Masihkah kita menyimpan rasa marah apalagi dendam terhadap orang lain?
- Masihkah kita merasa senang dengan segala macam jenis hiburan yang tidak sehat dan malah secara tidak sadar kita sendiri yang mengundang godaan tersebut?
- Masihkah kita dapat menyuarakan kebenaran di tengah arus yang melawan kita?

Doa Umat

Fasilitator mulai doa singkat, selanjutnya mempersilakan umat yang tergerak hatinya berdoa spontan

Doa umat ditutup dengan Doa Bapa Kami (didoakan bersama-sama).

Doa Penutup

Allah Bapa, sungguh agung dan mulianya Hukum yang berasal dari-Mu. Putera-Mu sendiri telah memberikan kami pengertian yang lebih agar kami dapat melaksanakannya dengan benar dalam hidup kami. Utuslah selalu Roh Kudus-Mu untuk mendampingi dan membimbing kami dalam pengamalan Hukum-Mu dari hari ke hari. Demi Tuhan kami Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

Berkat Penutup

F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga-keluarga kita serta orang-orang yang kita doakan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa.
+ Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

F : Marilah kita hidup dalam Belas Kasih Tuhan.